

**UPAYA GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN DARING  
(STUDI KASUS DI SMAN 2 PRAYA)**

Baiq Sofia Namira<sup>1</sup>, Lalu Sumardi<sup>2</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>3</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>4</sup>  
PPKn FKIP Universitas Mataram

[1baiqnamira22@gmail.com](mailto:1baiqnamira22@gmail.com), [2lalusumardi.fkip@unram.ac.id](mailto:2lalusumardi.fkip@unram.ac.id),  
[3almusukyedy@gmail.com](mailto:3almusukyedy@gmail.com), [4bagda\\_alqadri@unram.ac.id](mailto:4bagda_alqadri@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Covid-19 disaster that has hit the world has caused various fields throughout Indonesia to experience obstacles, including in the field of education. The learning process at school, which was previously carried out face-to-face, is now carried out online. With this happening, students' enthusiasm for learning decreases, especially their active learning during class. The aim of this research is to find out 1) the efforts of PPKn teachers in increasing student activity through online learning at SMAN 2 Praya, 2) what are the supporting and inhibiting factors for the efforts of PPKn teachers in increasing student activity in online learning at SMAN 2 Praya. The approach used is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques use documentation, interviews and observation. Based on the research results, it shows that PPKn teachers' efforts to increase student activity in online learning at SMAN 2 Praya are to pay attention to several factors, namely, the platform used during online learning, mastering learning materials and methods, teacher creativity when teaching, class mastery, and student evaluation. In carrying out these efforts, teachers will of course face two factors, namely supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the facilities and infrastructure facilitated by the school, and the learning tools used by the teacher as a reference. Meanwhile, obstacles to Civic Education teachers' efforts to increase student activity in online learning are teachers' difficulties in controlling students during online learning, ineffective study time, and poor signals in some areas.*

*Keywords: Student activity, online learning, teachers*

**ABSTRAK**

Bencana Covid-19 yang pernah melanda dunia membuat berbagai bidang di seluruh Indonesia mengalami hambatan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang ada disekolah yang semula dilakukan dengan tatap muka, kini dilakukan melalui daring. Dengan terjadinya hal ini membuat semangat belajar peserta didik mengalami penurunan terutama keaktifan belajarnya selama di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran daring di SMAN 2 Praya, 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2 Praya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring di SMAN 2

Praya adalah memperhatikan beberapa faktor yaitu, platform yang digunakan pada saat pembelajaran daring, menguasai materi dan metode pembelajaran, kreatifitas guru pada saat mengajar, penguasaan kelas, dan evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan upaya tersebut tentunya guru akan menghadapi dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan. Sedangkan penghambat upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring adalah kesulitan guru dalam mengontrol siswa ketika pembelajaran daring, waktu belajar yang tidak efektif, dan sinyal yang kurang bagus pada beberapa wilayah.

Kata Kunci: Keaktifan siswa, Pembelajaran Daring, Guru

### **A. Pendahuluan**

Pada tahun 2019 telah terjadi bencana berupa virus yang sangat berbahaya yaitu dikenal dengan covid-19. Pandemi covid-19 adalah bencana yang besar bagi Negara-negara di dunia, karena adanya virus tersebut membuat berbagai bidang mengalami hambatan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan hak fundamental setiap orang yang wajib dipenuhi oleh Negara, serta pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan juga kemiskinan sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang baik dan berkualitas (Asmiati, et al., 2022). Dampak yang sangat terlihat yaitu ketika banyaknya Negara yang memutuskan untuk

menutup sekolah, termasuk Negara Indonesia. Adanya covid-19 membuat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang awalnya dilaksanakan secara bertatap muka, kini pelaksanaan pembelajarannya dilakukan melalui daring. Hal ini sebagai alternatif agar guru tetap melakukan kewajibannya dalam mendidik siswa, dimana guru harus menjamin siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang maksimal (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Guru dikatakan sebagai ujung tombak suksesnya siswa dalam proses belajar mengajar.. Ini menunjukkan bahwa sudah jelas guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal. Dalam masa pandemi ini dengan menggunakan system pembelajaran daring atau *blended learning* menjadi

tantangan luar biasa yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik (Ismail, M., et al., 2022). Oleh sebab itu, perhatian terhadap kualitas pembelajaran sangat diprioritaskan.

Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui daring bagi peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan (Yuliatin., et al., 2022). Dalam pembelajaran guru senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya. (Suparno 2004:30) berpendapat bahwa “Siswa harus tunduk, diam, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas X SMAN 2 Praya, peneliti menemukan bahwa siswa yang memiliki smartphone lebih sering menggunakan smartphone untuk kebutuhan sosial media, game, dll. Bahkan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang

sibuk dengan smartphone nya dan tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, mengantuk dan mereka tertidur ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tersebut tidak efektif karena banyak siswa yang bolos atau malas mengikuti pembelajaran padahal pembelajaran dilakukan secara daring yang dimana siswa bisa mengikuti pembelajaran kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif. Selama proses pembelajaran daring para siswa mungkin bosan terus menerus sekolah online atau belajar melalui daring. Maka dari itu peran guru dalam masalah ini adalah, membuat atau membantu para siswa agar bisa termotivasi untuk belajar dan tetap aktif walaupun sekolah melalui daring. Adapun alasan peneliti memilih judul ini karena, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh yang bisa dilakukan dimanapun, kapanpun.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang

peranan dan cara-cara yang dilakukan guru PPKn agar para siswa bisa aktif sekolah melalui daring atau sekolah online ini. Seperti yang diketahui sekolah merupakan lokasi sekaligus institusi yang paling strategis untuk melakukan rekayasa sosial Muh. (Zubair, et al., 2021). Untuk itu penulis ingin sekali meneliti masalah ini yaitu yang meningkatkan keaktifan siswa melalui daring dengan judul “Peran Guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran daring di Kelas X SMAN 2 Praya”.

## **B. Metode Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMAN 2 Praya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bahwa tujuan studi kasus adalah memperoleh makna dan pemahaman serta menemukan proses dari suatu peristiwa tertentu (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dokumentasi menurut (Suyoto & Shodik, 2015) adalah teknik pengumpulan data dengan cara

memeriksa dan menggali informasi melalui dokumen seperti catatan, buku dan lain sebagainya. taktik wawancara adalah proses mengetahui permasalahan secara mendalam dengan responden berjumlah sedikit (Sugiyono, 2015). Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati suatu tertentu dengan menggunakan lembar observasi (Astutik & Harmanto, 2019).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn kelas X di SMAN 2 Praya, karena merupakan sasaran penelitian yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2010). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PPKn dan siswa kelas X SMAN 2 Praya yang mengetahui, paham, dan ikut serta dalam pembelajaran daring, karena informan tersebut dapat menjadi sumber data yang diperlukan oleh peneliti (Bungin, 2013). Informan dipilih dengan taktik *purposive sampling* yaitu langkah menentukan informan berdasarkan syarat dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Teknik keabsahan data merupakan pengecekan kembali data dan informasi yang sudah diperoleh (Halaluddin & Wijaya, 2019). Digunakan triangulasi teknik

untuk mengecek keabsahan dan kevalidan data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman dengan rangkaian kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dikumpulkan dari analisis yang dikemukakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh subjek dan informan penelitian yaitu siswa kelas X, guru PPKn kelas X dan kepala sekolah SMAN 2 Praya. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai berikut.

#### **1. Upaya guru PPKn dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Daring Kelas X SMAN 2 Praya**

Setelah dianalisis ada beberapa upaya yang dilakukan guru PPKn di SMAN 2 Praya untuk meningkatkan keaktifan siswa diantaranya, Platform pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran, menguasai materi dan metode pembelajaran, kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, penguasaan

kelas, dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran ialah teknologi yang digunakan untuk membawa pesan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran, sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran. Dalam jurnal Pujasih & Bantul, (2020) Mega Wulandari dan Truly Almenda (2020) berpendapat bahwa teknologi menjadi peralatan yang efektif digunakan dalam mengajar terutama dalam membantu tenaga pendidik dalam hal ini guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja, membuat Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang sangat berbeda dari biasanya. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi seorang pendidik untuk melakukan penyesuaian kepada peserta didik supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana sebagaimana mestinya.. Peran guru disini sangat penting dalam pengeloaan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan subjek

penelitian yaitu guru PPKn kelas X SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keaktifan saat belajar guru memilih menggunakan beberapa platform sebagai media pembelajaran yang mudah diakses dan dipahami oleh siswa itu sendiri. Ada beberapa platform pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn yaitu WA, *Zoom meeting*, dan *google form* untuk memberikan tugas dan latihan. Beberapa platform yang digunakan tersebut sangat memudahkan guru maupun siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa platform yang digunakan pada saat pembelajaran daring untuk melangsungkan pembelajaran adalah WA, *zoom meeting*, *google form*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, upaya yang dilakukan oleh guru adalah menguasai materi dan metode pembelajaran. Setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan harus ada rancangan pembelajaran dan materi yang jelas supaya pembelajaran terarah. Dalam merancang pembelajaran online, tuntutan belajar tidak boleh sama dengan belajar saat tatap muka, karena saat belajar online terdapat banyak kendala yang

dihadapi oleh siswa maupun guru. Syarifudin, (2020) dalam jurnal Hidayah, (2021) mengatakan pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu, alangkah baiknya guru harus pandai-pandai dalam merancang materi dan metode pembelajaran menarik.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian yaitu guru PPKn kelas X SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa ternyata sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan dengan sangat matang terlebih dahulu. Seperti merancang RPP, silabus, dan bahan ajar yang menarik sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa mudah untuk mencerna materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga benar-benar sudah memastikan materi yang akan dibawakan tersebut sudah dipahami dengan sangat baik. Seperti yang kita ketahui mata pelajaran PPKn sangat berperan dalam membantu untuk membentuk karakter dan sikap peserta didik (Achban, et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 2 Praya memang sudah benar-

benar mempersiapkan materi dengan sebelum mulai mengajar. Adapun hal-hal yang dipersiapkan seperti silabus yang dirancang khusus untuk pembelajaran daring, RPP sebagai acuan mengajar, dan bahan ajar yang dibuat semenarik mungkin.

Selanjutnya adalah kreatifitas guru dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2004:145-146), bahwa Peran Guru dalam kegiatan belajar-mengajar berperan sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, transmitter dan evaluator. Tugas guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif. Peran guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa. Guru sebagai organisator yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Dengan demikian guru sangatlah dituntut untuk bisa membawa kelas menjadi sekreatif mungkin agar siswa siswi tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung terutama pada masa pandemi.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek dan informan penelitian yaitu guru dan siswa kelas X SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi upaya guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, seperti mencari cara untuk menemukan materi yang cukup menarik yaitu mengirimkan siswa link-link belajar untuk menambah wawasan dan mengupdate materi yang dipelajari. Selain itu menayangkan video unik dan menarik di chanel youtube seputar materi yang dipelajari pada saat itu.

#### Penguasaan kelas

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran dalam memegang kendali kelas yang ada di dalam proses pembelajaran daring supaya suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman agar siswa tidak merasa bosan. Sebagai seorang guru tentunya sangat perlu untuk memperhatikan perkembangan siswa di dalam kelas, terutama pada saat proses pembelajaran daring yang banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Hal yang sangat penting digarisbawahi adalah guru harus pandai-pandai untuk melihat kendala yang dialami oleh siswa dan

memastikan apakah siswa sudah benar-benar memahami materi yang disampaikan dengan baik atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu guru PPKn kelas X SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa guru sudah tertuju untuk semua siswa, seperti sebelum menunggu kelas dimulai guru menanyakan kabar siswa siapa saja yang aktif (online), serta guru selalu mengingatkan untuk tetap fokus mengikuti pembelajaran sampai akhir.

Selanjutnya temuan yang diperoleh adalah mengenai evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa apakah sudah benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru atau tidak. Tidak jarang kita menemukan guru yang acuh tak acuh dengan hal tersebut, hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa memastikan anak muridnya sudah memahami apa yang disampaikan atau belum. Hal ini sangat

diperhatikan oleh guru PPKn di SMAN 2 Praya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dengan subjek penelitian yaitu guru SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa guru sangatlah memperhatikan hal-hal semacam ini. Pada saat akhir jam pelajaran guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menanyakan kembali materi yang dipaparkan pada saat awal pembelajaran, tujuannya adalah selain untuk memastikan apakah siswa benar-benar paham atau tidak juga akan membuat siswa membaca ulang kembali materi tersebut serta akan membuat siswa mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa guru PPKn di SMAN 4 Praya melakukan evaluasi pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Sman 2 Praya**

Dalam suatu pembelajaran terutama pada masa pandemi covid-19 tentu ada saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Kita sebagai guru

harus memahami apa saja yang mempengaruhi hal tersebut. Dalam hal ini ada faktor pendukung dan penghambat guru PPKn dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Pertama adalah faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah SMAN 2 Praya menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu fasilitas kuota internet yang sudah disediakan dan dibagikan oleh sekolah kepada masing-masing siswa. Hal tersebut memudahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena banyak siswa yang memang kurang mampu dalam membeli kuota internet secara terus menerus untuk belajar.

Selain hal itu, hal yang menjadi pendukungnya adalah perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran sehingga proses pembelajaran pada saat pandemi berjalan dengan sistematis dan terarah sampai dengan kegiatan pembelajaran berangkir. Dengan hal tersebut bisa membuat siswa tetap aktif dalam belajar dan memenuhi tugas dan kewajibannya di sekolah.

Selain faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat juga. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang menghambat keaktifan siswa di dalam kelas, antara lain yaitu faktor sinyal internet yang tidak stabil pada beberapa wilayah di Lombok tengah khususnya praya. Banyak siswa yang mengeluhkan jaringan yang sangat kurang di rumah mereka. Selain itu, yang menjadi penghambat juga adalah keterbatasan waktu yang telah ditentukan oleh pusat sehingga guru merasa kewalahan pada saat proses pembelajaran karena waktu yang ditetapkan sangatlah singkat. Sehingga guru harus agak terburu-buru dalam menyajikan materi di dalam kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil temuan yang diperoleh peneliti di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fokus penelitian yang diangkat adalah mengenai upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran daring. Adapun upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran daring, antara lain Platform yang digunakan saat belajar, menguasai materi dan metode pembelajaran, kreatifitas

guru dalam proses pembelajaran, penguasaan kelas, dan evaluasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, temuan yang didapat ada faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pembelajaran daring. Adapun faktor pendukungnya adalah fasilitas kuota internet yang sudah disediakan dan dibagikan oleh sekolah kepada masing-masing siswa, selain itu perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran sehingga proses pembelajaran pada saat pandemi berjalan dengan sistematis dan terarah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah jaringan internet yang tidak stabil pada saat belajar daring, dan adalah keterbatasan waktu yang telah ditentukan oleh pusat sehingga guru merasa kewalahan pada saat proses pembelajaran karena waktu yang ditetapkan sangatlah singkat.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bapak/ibu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar diharapkan untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, lebih mengenal atau belajar lebih luas mengenai dunia teknologi, mencari

metode pembelajaran yang unik agar proses belajar mengajar lebih berkualitas serta tidak membosankan bagi siswa sehingga terdapat kenyamanan bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan kepada bapak/ibu guru untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan platform media pembelajaran, sehingga bapak/ibu guru dapat merancang pembelajaran sekreatif mungkin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achban, Zubair, Alqadri B, Sumardi L., (2023). Peran HMPS PPKn FKIP Universitas Mataram dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Bagi Mahasiswa PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2626-8326.
- Alqadri B., Kurniawan E., Fauzan. (2021). Habitiasi Nilai-nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*. 8, 2355-4622. Diterima dari: <http://www.juridiksiam.unrama.c.id/index.php/juridiksiam/article/download/178/73>
- Arlavinda A., & Pujiastuti H., (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*. 12, 2613-9677.

- Diterima dari  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article.view/34786/20936>
- Asmiati, Sumardi L, Ismail M, Alqadri B., (2022). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.7* (2c):786. Diterima dari: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7ic.645>
- Ismail M. et al. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 7*, 2502-7069. Diterima dari: [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=gYzUAdQAAAAAJ&pagesize=80&citation\\_for\\_view=gYzUAdQAAAAAJ:\\_FxGoFy zp5QC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=gYzUAdQAAAAAJ&sortby=title&citation_for_view_=gYzUAdQAAAAAJ:8k81kl-MbHgCSugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (22 ed.). Bandung: Alfabeta</a></p><p>Rahardjo, M. (2017). <i>Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya</i>. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.</p><p>Sardiman .(2011). <i>Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar</i>. Jakarta : rajawali Pers.</p><p>Sugiyono. (2017). <i>Metode Penelitian Kuantitatif</i>, Bandung: Alfabeta.</p><p>Sugiyono. (2019). <i>Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i>. Alfabeta..</p><p>Yuliatin.,Zubair M.,Alqadri B. (2022). <i>Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn di Man 2 Model Mataram. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman. 9</i>, 2355-4622. Diterima dari: <a href=)
- Zubair, et, al,. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyebaran Paham Radikalisme Melalui Literasi Media Online Di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok, Lombok Timur. *Jurnal pengabdian magister pendidikan IPA. 4* (4): 383-389.